BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan arti dari suatu peristiwa dalam tingkah laku atau perilaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti tersebut.

Penelitian kualitatif, yang berasal dari filsafat post positivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek ilmiah. Ini berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data induktif atau kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Analisis data yang bersifat kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikontruksikan menjadi hipotetesis atau teori.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus. Penelitian dengan menggunakan desain studi kasus bertujuan untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena, peristiwa, aktivitas, maupun kondisi tertentu yang terjadi pada subjek penelitian dalam konteks yang nyata. Melalui desain ini, peneliti dapat menggali informasi secara rinci terkait proses, faktor, serta makna yang terdapat dalam objek penelitian sehingga diperoleh data yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji (Septiana & Khoiriyah, 2024).

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen

yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

a. Tempat (*place*)

Tempat yang dijadikan penelitian adalah di PP. Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang asrama Qur'an Village, Jl. Raya Jogoroto No. 11 RT/10 RW/05 Dusun Bandungkrajan, Desa Bandung, Kecamatan Diwek 61485 Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur Indonesia. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti ingin memberikan pengetahuan terhadap pembaca tentang pengelolaan program kolaboratif tahfidz Al-Qur'an dan Bahasa Inggris.

b. Pelaku (*actor*)

Pelaku disini adalah peneliti sendiri yang mana peneliti adalah pengamat sebagai partisipan, peneliti disini adalah saktri aktif dalam kegiatan sosial di PP. Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang, dan peneliti juga salah satu pengurus Asrama Qur'an Village, Lembaga yang mengkolaborasikan Tahfidz Al-Qur'an dan Bahasa Inggris di lembaga tersebut.

c. Aktivitas (*activity*)

Peneliti ingin mengetahui pengeloaan program pembelajaran kolaboratif tahfidz Al-Qur'an dan Bahasa Inggris di PP. Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Menurut (Handoko et al., 2024), partisipan penelitian adalah semua unsur manusia, mulai dari kegiatan fisik dan emosi, baik sebagai informan atau responden.

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan,yaiu:

a. Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.
b. Ketua Pondok asrama Qur'an Village Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.
c. Guru Tahfidz asrama Qur'an Village Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an
d. Tutor bahasa Inggris asrama Qur'an Village Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an

e. Santri asrama Qur'an Village Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

Adanya peneliti dalam suatu penelitian lapangan begitu sangat penting karena dalam sebuah penelitian dibutuhkan data-data yang valid dan penting. Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang perlu dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data yang penting untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dengan semaksimal mungkin. Kehadiran peneliti disini adalah santri aktif sekaligus Pengurus dari Qur'an Village, asrama yang mengkolaborasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan Bahasa inggris, Dengan demikian, hal ini akan sangat tidak diragukan penelitian ini karena informasi yang diambil jelas valid.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer disini yaitu penelitian sendiri *(human Instrument)*

2. Intrumen Skunder

   Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang peneliti gunakan disini yaitu lembar wawancara, lembar pengamatan dan lembar dokumentasi.

E. Teknik pengumpulan data

Menurut (Data, 2014) jenis pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini, dan diharapkan dapat saling melengkapi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

1. Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan adanya wawancara ini peneliti dengan mudah mengumpulkan data yang mendalam mengenai setiap elemen dan fenomena yang terjadi. Wawancara ini di tunjukan kepada Pengasuh Pondok, Ketua Pondok, guru tahfidz, tutor dan santri di PP. Hamalatul Qur'an Jogoroto

Jombang, untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran kolaboratif Tahfidz Al-Qur'an dan bahasa Inggris serta strategi karakter Qur;ani santri di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi dengan menggunakan lembar observasi.

Peneliti dalam melakukan penelitian tidak terlibat langsung dan hanya sebagi pengamat independen. Yang berarti observasi *non participant* peneliti gunakan dalam observasi yang dilakukan di PP. Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu, dan studi dokumen adalah bagian dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang dikumpulkan di lapangan dalam penelitian ini.

Sumber data, seperti sumber tertulis, film gambar, dan karya besar, digunakan untuk melengkapi penelitian. Menurut (Data, 2014) dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian.

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitan pengelolaan program pembelajaran kolaboratif yaitu; dukumentasi kegiatan santri dan dukumentasi program pembelajaran baik dari Tahfidz serta pembelajaran Bahasa Inggris.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi credibility, dependability, dan confirmability.

A. *Credibility* (Kredibilitas)

Credibility digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan serta member check kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang.

Menurut Lincoln dan Guba dalam (Lumbu et al., 2026), keabsahan data dalam penelitian kualitatif berarti bahwa, karena data itu majemuk dan dinamis, tidak ada yang konsisten atau berulang. Keabsahan data dapat dicapai melalui proses pengumpulan data yang menggunakan teknik triangulasi data.

1. Perpanjang Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara lagi dengan nara sumber sebelumnya dan baru. Hal ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena ketika peneliti awal terjun ke lapangan, nara sumber mungkin menganggap mereka asing, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak rahasia yang tersembunyi. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin dekat atau terbentuk rapport; setelah itu, nara sumber akan lebih terbuka untuk memberikan informasi penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Menurut Sugiyono, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena meningkatkan ketekunan memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kembali hasil penelitian mereka untuk memastikan apakah mereka benar atau salah, dan untuk

memperbaiki data sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sebenarnya terjadi.

3. Triangulasi

(Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu."

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ditentukan oleh peneliti dan berdasarkan keterkaitannya dengan penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber mengevaluasi kredibilitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ditentukan oleh peneliti dan dievaluasi berdasarkan hubungannya dengan penelitian.

c. Triangulasi waktu

Selain itu, waktu sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari ketika nara sumber masih segar dan tidak banyak masalah akan lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada data yang konsisten, pemeriksaan harus dilakukan berulang kali sampai ditemukan kepastian data.

B. *Dependability* (Dependabilitas)

Dependability digunakan untuk menguji konsistensi proses penelitian. Penelitian ini dilakukan secara sistematis mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, proses penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Confirmability digunakan untuk menguji objektivitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara objektif. Hasil penelitian disusun berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat dipastikan bahwa data yang diperoleh bukan berdasarkan pendapat pribadi peneliti.

Keabsahan data didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan yang dapat diberikan kepada hasil penelitian, menurut (Lumbu et al., 2026) "keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dikenal sebagai triangulasi. Penelitian ini dilakukan secara konsisten sampai data menjadi jenuh, dan pengamatan terus menerus ini menyebabkan variasi data yang signifikan.

Menurut Miles dan Huberman Sadana 2014 dalam (Handoko et al., 2024) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Proses analisis ini mencakup *reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification.*

1. *Data Condensation*

Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dipahami. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan

mengorganisasikan data yang muncul dari catatan lapangan maupun hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid. (Miles et al., 2014)

2. *Data Display*

Dalam teknik ini, setelah data penelitian selesai di reduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data, yang dikenal sebagai Display Data. Ini dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori untuk pemisahan data. "Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan" adalah definisi penyajian data (Miles et al., 2014).

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan bukti adalah langkah ketiga dalam analisis data; keduanya telah diselesaikan dengan baik dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami. Selanjutnya, data dievaluasi menggunakan berbagai metode untuk memastikan validitasnya. Menurut (Hashimov, 2015), hal ini dilakukan dengan cara berikut:

a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengidentifikasi masalah secara akurat.
b. Setelah data dideskripsikan, mereka dibahas, dikritik, dan dibandingkan dengan pendapat orang lain.
c. Selanjutnya, data ini difokuskan pada subtantif fokus penelitian.